

**SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL  
AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) PADA  
PT. HUTAMA TIRTA MAKASSAR**

**NIRMAWATI  
105730460213**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL  
AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) PADA  
PT. HUTAMA TIRTA MAKASSAR**

**NIRMAWATI  
105730460213**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : **Analisis Biaya Produksi terhadap Harga Jual Air Minum dalam Kemasan (AMDK) pada PT. Utama Tirta Makassar**

Nama Mahasiswa : **NIRMAWATI**

NIM : **10573 04602 13**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**


Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Ahad, tanggal 08 Oktober 2017 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.**

NIDN: 0902025701


  
**Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak. CA.**

NIDN: 0931126607

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**

NBM: 903 078

  
**Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.**



NIDN: 0915058801

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama NIRMAWATI NIM. 10573 04602 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Ahad tanggal 08 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1439 M  
08 Oktober 2017 H

### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M.   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Dr. H. Sultan Sarda, S.E M.M.   
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji: : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M.   
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA   
3. Abdul Salam HB., SE., M.Si. Ak. CA   
4. Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A. 

## MOTTO

*Tidak ada yang tidak mungkin selama ada niat, terus berusaha, berdoa dan jangan pernah menyerah.*

- Penulis

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*

- (QS. Al-Insyirah,6-8)

*“Terkadang seseorang dengan masa lalu yang kelam, mampu menciptakan masa depan yang cerah”*

- (Umar Bin Khattab)

## PERSEMBAHAN

*Sembah syukur serta puji syukur kepada-Mu Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan.*

*Sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.*

- *Almarhum Ayahanda yang tercinta, tersayang, terkasih dan terhormat, meskipun saat ini engkau sudah tiada, tapi aku yakin disana engkau tetap selalu mendoakan yang terbaik untuk anakmu ini.*
- *Teristimewa Minne (nenekku) yang selama ini sudah menjadi pengganti orang tua bagiku. Terima kasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin kusampaikan atas segala kasih sayangmu, segala usaha dan jerih payahmu merawat dan membesarkanku sampai saat ini.*
- *Semua keluarga yang kumiliki, terima kasih atas doa dan dukungannya dan terima kasih sudah menyemangatiku disaat aku letih.*
- *Terima kasih dosen pembimbing dan pembimbing yang telah membimbing hingga saat ini dan menerima kelebihan maupun kekurangan saya.*
- *Sahabat dan teman-temanku tersayang, terima kasih atas dorongan, semangat, motivasi, saran-sarannya dan kebersamaannya selama ini. You are the best.*
- *Almamaterku tercinta.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggang ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Hutama Tirta Makassar”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1).

Menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan yang telah diberikan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Untuk Almarhum Ayahku tercinta (Ahmad Dg. Ngewa) terima kasih selama ini engkau telah menjadi suri tauladan untuk anakmu, dan untuk nenekku tercinta (Minne) terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa dan semangatnya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Ismail Rasulong SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Ismail Badollahi SE., M.Si., Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan arahan dan masukan bagi peneliti.
5. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku Dosen pembimbing 1 yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membimbing memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
6. Bapak Abd. Salam HB. SE., M.Si., Ak. CA selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk waktu, masukan dan saran dalam penyelesaian penelitian penulis.
7. Bapak/ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Seluruh staff dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Seluruh staff dan karywan PT. Hutama Tirta Makassar yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Buat seseorang (kakanda) terima kasih telah memberikan motivasi, saran dan telah banyak menyemangati hingga saat ini.
11. Keluarga besar yang telah mendukungku, terima kasih.
12. Teman-teman kelas Resor Ak.02.13 jurusan akuntansi makasih untuk semuanya.



13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat khususnya bagi pengembangan dunia ekonomi. Aamiin.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Makassar, September 2017

**Nirmawati**

## ABSTRAK

**NIRMAWATI.** “Analisis Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Utama Tirta Makassar”. Pembimbing I H.Mahmud Nuhung, pembimbing II Abd. Salam HB.

Judul Skripsi ini telah didiskusikan pada tanggal 08 Maret 2017, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Utama Tirta Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Utama Tirta Makassar yang berdomisili di jalan poros Malino kilometer 25 Pakkatto dan dilaksanakan selama dua bulan. Dalam melakukan penelitian ini digunakan teknik wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif yang difokuskan pada metode *full costing* dan metode *cost plus pricing*.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh beberapa hasil bahwa dalam perhitungan biaya produksi terhadap penentuan harga jual pada PT. Utama Tirta Makassar menggunakan metode *full costing*, namun perusahaan tidak memasukkan biaya listrik pompa penghisap air ke dalam biaya bahan baku sehingga total biaya produksi, harga pokok produksi dan harga jual yang ditemukan oleh peneliti yang menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dari pada yang digunakan oleh perusahaan.

**Kata Kunci** Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*.

## **ABSTRACT**

**NIRMAWATI.** *“Analysis of Production Costs Of Selling Price of Bottled Drinking Water (bottled water) at PT. Hutama Tirta Makassar”.* Supervising I H.Mahmud Nuhung, supervising II Abd. Salam HB.

*The title of this was discussed on March 8,2017, this study aims ti determine the calculation of production costs as a basis for determining the selling price of Bottled Drinking Water (bottled water) at PT. Hutama Tirta Makassar. The research was conducted in industrial Companies Bottled Drinking Water (bottled water) at PT. Hutama Tirta Makassar domiciled in Malino kilometer road axis 25 Pakkatto and held for two months. In conducting this research used interview techniques, the study of literature, and documentation to collect data. The type of data in this study is qualitative data and quantitative data devided from primary data and secondary data. To analyze the existing data in this study used descriptive analysis technique that is focused an the full costing method and cost plus pricing method.*

*From the results of the analysis conducted by the researchers then obtained some results that in the calculation of production costs on the determination of the selling price on PT. Hutama Tirta Makassar using the full costing method and cost plus pricing.*

*From the results of the analysis that has been done by the researchers then obtained some results that in the calculation of production costs against the determination of the selling price at PT. Hutama Tirta Makassar uses the full costing method, but the company does not include the cost of the sucking water pump to the raw material cost so that the total cost of production, the cost of production and the selling price found by the researcher using the cost plus pricing method is higher than that used by company*

**Keyword** : *Production Cost, Cost of Production, Selling Price Cost Plus Pricing Method.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Akuntansi Biaya.....	5
B. Pengertian Biaya.....	6
C. Pengertian Biaya Produksi .....	10
D. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	16
E. Pengertian Harga Jual .....	19
F. Penelitian Terdahulu .....	24
G. Kerangka Pikir.....	35
H. Hipotesis.....	36

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Pengumpulan Data .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Definisi Operasional.....	39
E. Metode Analisis .....	40
<b>BAB IV. PROFIL PERUSAHAAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Visi dan Misi .....	43
C. Struktur Organisasi.....	43
D. Job Description.....	44
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Biaya Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) HN PT. Hutama Tirta Makassar .....	51
B. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) HN PT. Hutama Tirta Makassar.....	58
C. Penentuan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) HN Pada PT. Hutama Tirta Makassar.....	59
D. Analisis Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
	Gambar 5.1 Struktur Organisasi PT. Utama Tirta Makassar .....	70

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 5.1	Biaya Produksi AMDK Cup 220 ml Tahun 2016.....	52
Tabel 5.2	Biaya produksi AMDK Botol 600 ml/Karton.....	53
Tabel 5.3	Biaya Produksi AMDK Botol 1500 ml/karton .....	54
Tabel 5.4	Data Produksi Setiap Jenis Produk PT. Utama Tirta Makassar .....	55
Tabel 5.5	Rincian Biaya Produksi AMDK Cup 220 ml .....	56
Tabel 5.6	Rincian Biaya Produksi AMDK Botol 600 ml .....	57
Tabel 5.7	Rincian Biaya Produksi AMDK Botol 1.500 ml .....	57
Tabel 5.8	Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) AMDK Cup 220 ml .....	58
Tabel 5.9	Perhitungan Harga Jual AMDK Cup 220 ml.....	59
Tabel 5.10	Perhitungan Harga Jual AMDK Botol 600 ml.....	60
Tabel 5.11	Perhitungan Harga Jual AMDK Botol 1500 ml.....	60
Tabel 5.12	Rekapitulasi Harga Jual AMDK .....	61
Tabel 5.13	Perhitungan HPP dan Harga Jual AMDK menurut Perusahaan.....	62
Tabel 5.14	Perhitungan HPP dan Harga Jual AMDK menurut Peneliti .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
	Lampiran 1 Struktur Organisasi PT. Utama Tirta Makassar.....	70
	Lampiran 2 Data Produksi AMDK PT. Utama Tirta Makassar 220 ml,600 ml dan 1500 ml Tahu 2016 .....	71
	Lampiran 3 Nama Bahan Baku dan Harga PT. Utama Tirta Makassar Jl. Poros Malino Km. 25 Bili-Bili Gowa (Sul-Sel).....	72
	Lampiran 4 Harga Pokok Produksi Cup 220 ml Tahun 2016.....	74
	Lampiran 5 Harga Pokok Produksi Botol 600 ml Tahun 2016.....	75
	Lampiran 6 Harga Pokok Produksi Botol 1500 ml Tahun 2016.....	76
	Lampiran 7 Ongkos Kerja perkarton Produk AMDK 220 ml Tahun 2016 .....	77
	Lampiran 8 Ongkos kerja Perkarton Produk AMDK 600 ml Tahun 2016 .....	78
	Lampiran 9 Ongkos Kerja perkarton Produk AMDK 1500 ml Tahun 2016 .....	79
	Lampiran 10 Beban Overhead Pabrik Tahu 2016.....	80



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam era sekarang ini, dunia usaha semakin dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Tantangan tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan Visi dan Misi dari sebuah perusahaan diperlukan kerja sama yang baik dari para pengambil kebijakan (*Stakeholder*) yang ada didalam manajemen perusahaan tersebut.

Terkait dengan beberapa hal yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, salah satu hal yang perlu mendapat perhatian yang lebih oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dituntut untuk bisa menghasilkan barang dan jasa yang bernilai dan berkualitas baik. Hal ini bertujuan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Sebagai perusahaan manufaktur biaya dibedakan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan secara jelas, sehingga memungkinkan dalam penentuan harga jual produksi secara teliti. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisien yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan tepat jumlah, waktu, dan biaya serendah mungkin.

Perusahaan yang dapat beroperasi dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi akan mempunyai daya saing yang rendah, sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang rendah pula karena dapat menetapkan harga jual yang rendah.

Dalam hal ini peran biaya produksi sangat penting, terutama dalam meningkatkan keunggulan bersaing dari suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2012) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Dalam perusahaan penentuan harga jual produk dan jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Menurut Sukiman (2011) harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat dan akurat dengan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan. Informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga Pokok Produksi (HPP) ini nantinya akan digunakan untuk penentuan harga jual produk.

Dalam perhitungan unsur-unsur biaya kedalam Harga Pokok Produksi (HPP), terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. Full costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam Harga Pokok Produksi (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan variabel costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam Harga Pokok

Produksi (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

PT. Utama Tirta Makassar merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Produk yang dihasilkan adalah Air Minum Dalam Kemasan. Jika peneliti perhatikan perkembangan usaha industri pembuatan air minum kemasan sekarang ini semakin mengalami persaingan yang positif karena konsumen diberikan berbagai pilihan air minum dalam kemasan. Jika PT. Utama Tirta Makassar ingin tetap menjalankan usahanya ditengah banyaknya produk sejenis yang bersaing memperebutkan hati para konsumen, maka perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga jual, salah satunya adalah biaya produksi. Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik dalam membahas penelitian dengan judul : “Analisis Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Utama Tirta Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yg sangat mempengaruhi harga jual, maka dianggap perlu untuk membuat rumusan masalah yang akan dibahas agar penelitian ini lebih terarah dan dapat memperoleh hasil penelitian yang baik. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah : “Bagaimana perhitungan biaya produksi yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada PT. Utama Tirta Makassar”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki suatu tujuan. Begitu pula penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan obyek penelitian. “untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Utama Tirta Makassar”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai pengaruh biaya produksi terhadap harga jual.

#### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi PT. Utama Tirta Makassar mengenai pengaruh biaya terhadap harga jual agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Akuntansi biaya**

Akuntansi biaya banyak digunakan dalam organisasi, perusahaan pabrikasi, dagang dan jasa seperti: pemerintah, universitas, rumah sakit dan lain-lain sebagainya. Akuntansi biaya dibutuhkan oleh perusahaan baik yang berorientasi pada laba atau perusahaan nirlaba. Semua perusahaan mempunyai kebutuhan dalam informasi biaya, dan informasi biaya tersebut dapat ditemukan dalam akuntansi biaya.

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk tujuan pelaporan kepada pihak internal dan tujuan eksternal perusahaan. Untuk tujuan internal perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan mengevaluasi kinerja masing-masing divisi dalam perusahaan, sedangkan untuk tujuan eksternal perusahaan dapat digunakan untuk pelaporan hasil usaha kepada pihak investor dan untuk menyusun surat pemberitahuan pajak. Menurut Supriono (2011:12) Akuntansi Biaya adalah “salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan. Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan, (Bastian Bustami dan Nurlaela 2006:02)

## **B. Biaya**

### **1. Pengertian Biaya**

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan kedalam neraca.

Biaya sangat penting untuk dipahami karena dengan melakukan perencanaan yang tepat, dapat digunakan untuk membantu *stake holder* dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat banyak sekali dari pengertian biaya itu sendiri, karena itu apabila terjadi kesalahan dalam penafsiran biaya maka dapat berdampak bagi keputusan yang akan diambil di perusahaan.

Menurut Krismiaji (2011:17), menyatakan biaya adalah “kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang.

Hansen, Women (2009:40), yang juga dikutip dalam Bawon Dkk (2013) mendefinisikan biaya sebagai berikut : “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi”.

Menurut Supriono (2011:14), juga membedakan biaya kedalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*.

Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan *expence* (beban) adalah biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Besarnya biaya diukur dengan menggunakan satuan moneter, di Indonesia adalah rupiah, yang jumlahnya dipengaruhi oleh transaksi dalam rangka pemilihan barang dan jasa tersebut.

Mulyadi (2012) mendefinisikan biaya ke dalam dua jenis, yaitu pengertian biaya dalam arti luas dan pengertian biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan menurut Foster (2006) mengemukakan : “biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Carter (2009) : biaya suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat. Batubara, H (2013), Definisi diatas disimpulkan bahwa biaya adalah harga perolehan dari suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi baik barang atau jasa untuk mendapat sesuatu yang merupakan tujuan yaitu pendapatan atau penghasilan baik di masa kini atau masa sekarang.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang (pendapatan). Seringkali istilah biaya dianggarkan sinonim dengan harga pokok dan beban dari sesuatu atau tujuan tertentu tersebut.

Biaya sebagai harga pokok, biaya yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Sedangkan biaya sebagai beban apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan.

## **2. Obyek Biaya**

Obyek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur.

Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai obyek biaya adalah :

### **1. Produk**

Produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan. Dalam marketing, produk apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan.

### **2. Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat



dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

3. Departemen

Departemen adalah suatu bagian yang memiliki tugas spesifik dari suatu organisasi yang lebih besar. Istilah ini biasanya digunakan untuk :

- a. Kementerian dalam suatu pemerintah negara
- b. Bagian dari suatu perusahaan
- c. Departemen (pembagian negara), subdivisi dari suatu negara
- d. Departemen store
- e. Jurusan pada perguruan tinggi

4. Divisi

Bagian dari suatu perusahaan besar : pegawai pertamina divisi perkapalan

5. Lini produk

Lini Produk adalah sekelompok produk yang berhubungan yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat memiliki lebih dari satu lini produk dan tiap produk dalam satu lini tersebut dapat dijual secara terpisah.

Lini produk dapat terdiri atas produk yang berhubungan dengan berbagai ukuran, jenis, warna, kualitas, atau harga.

6. Kontrak

Kontrak adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih mengenai hal tertentu yang disetujui oleh mereka.

Obyek biaya tersebut dapat digunakan

#### 7. Pesanan pelanggan

Setiap pesanan yang diminta pelanggan harus segera dilayani dengan cara mendengarkan dan dicatat. Kemudian mengecek kembali apakah ada perubahan jenis dan jumlah pesanan atau tidak, kaitan jadwal atau waktu pengiriman barang.

#### 8. Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil.

#### 9. Tujuan strategis

Tujuan strategis atau tujuan utama adalah sebuah penjabaran dari pernyataan misi, yang dikembangkan dengan spesifisitas yang lebih besar mengenai bagaimana agen akan melakukan misinya.

Obyek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa obyektif, biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berarti ukuran biaya yang dihasilkan.

### **C. Biaya Produksi**

#### **1. Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2012) biaya produksi merupakan “biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi”.

Menurut Sadono Sukirno (2014) biaya produksi adalah “semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dari

bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi tersebut”.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlaela (2006:10) dalam bukunya akuntansi biaya menjelaskan bahwa biaya produksi adalah “biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

## **2. Unsur-unsur Biaya Produksi**

Menurut Supriyono (2011:194) unsur-unsur biaya produksi, yaitu :

### **1. Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah biaya bahan pakai untuk diolah dan akan menjadi produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

### **2. Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

### 3. *Biaya Overhead* Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja

### 3 Cara Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Menurut Supriono, (2011:16). Penggolongan adalah “proses pengelompokan atas seluruh elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu, yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih berarti”.

Dalam ilmu akuntansi biaya, penggolongan biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep “*Different Cost Different Purposes*” yang artinya berbeda biaya berbeda tujuan

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang ingin dicapai

dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different cost for different purposes*”. Biaya dapat digolongkan menurut :

### **1. Obyek Pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”

### **2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan**

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum :

- a. Biaya Produksi Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi.
- b. Biaya Pemasaran Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Vontoh dari biaya ini adalah biaya iklan, biaya angkutan, serta semua biaya yang teerkait dalam kegiatan pemasaran produk.
- c. Biaya Administrasi dan Umum Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya penggandaan.

### **3. Menurut Hubungan Biaya Dengan sesuatu Yang Dibiayai**

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

Biaya langsung (*direct cost*) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

### **4. Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas**

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

#### **a. Biaya Variabel**

Biaya Variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tapi perunit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel. Contoh lain dari biaya variabel adalah, komisi penjualan, biaya pengiriman

barang, pengerjaan ulang, unit-unit yang rusak, bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, jasa umum, waktu pengadaan, alat-alat kecil, dan lain-lain sebagainya.

b. **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (*relevant range*) tetapi perunit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Contoh biaya tetap ini adalah, biaya gaji, biaya sewa, pajak bumi dan bangunan, asuransi, dan lain-lain sebagainya.

c. **Biaya Campuran**

Biaya campuran adalah biaya yang mengandung unsure biaya tetap dan biaya variabel. Biaya campuran disebut juga dengan biaya semi variabel. Biaya semi variabel adalah biaya yang pada aktivitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh dari biaya campuran ini adalah biaya listrik, telpon, air, gas, bensin, perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, biaya pension, pajak penghasilan, asuransi jiwa kelompok karyawan, biaya perjalanan dinas, biaya hiburan dan pemeliharaan.

**5. Atas Dasar Waktu Manfaatnya**

Atas dasar waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua : pengeluaran modal dan pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya adalah pengeluaran modal untuk aktiva tetap. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai

manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

#### **D. Harga Pokok Produksi**

##### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi (HPP)**

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk akhir. Harga Pokok Produksi (HPP) mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator kesuksesan perusahaan, seperti: laba kotor penjualan dan laba bersih. Semuanya ditentukan dengan rasio harga jualnya dengan harga pokok produknya, sedikit saja perubahan yang terjadi pada harga pokoknya maka akan berdampak besar pada keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Mulyadi (2012) Harga Pokok Produksi (HPP) adalah “semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan”. Dengan kata lain Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual.

##### **2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)**

Menurut Mulyadi (2012) dalam bukunya Akuntansi Biaya menjelaskan bahwa metode penentuan harga pokok produk dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut :



## 1. Metode penentuan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Supriyono (2011: 117) menyebutkan metode harga pokok pesanan adalah “metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dari setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya”. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari langganan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya (*Cost Object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job.

Manfaat dari harga pokok pesanan diantaranya :

- a. Menentukan harga kepada pemesan
- b. Mempertimbangkan diterima atau tidaknya pesanan
- c. Memantau realisasi produk
- d. Perhitungan laba atau rugi
- e. Penentuan HPP jadi atau proses

Ciri-ciri perusahaan yang menggunakan harga pokok pesanan diantaranya :

- a. Proses produksi secara terus-menerus
- b. Produknya bersifat standar
- c. Produk ditujukan untuk memenuhi persediaan siap jual
- d. Tidak tergantung pada pesanan

## 2. Metode penentuan Harga Pokok Proses

Supriyono (2011) menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya yang dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Menurut Bastian Bustami & Nurlaela (2013) Pengertian Harga Pokok Produksi adalah “bagaimana perhitungan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsure biaya produksi variabel”.

Metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua faktor pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

1. *Full Costing*

*Full Costing* merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsure biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang tetap maupun variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsure biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik (tetap maupun variabel) ditambah dengan biaya non produksi biaya (pemasaran, biaya administrasi umum).

2. *Variabel Costing*

*Variabel Costing* merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku

produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

## **E. Harga Jual**

### **1. Pengertian Harga Jual**

Menurut Kotler dan Keller (2009:439) harga jual adalah “sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Menurut Krismiaji dan Anni (2011:326) menyatakan harga jual adalah “upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual dibebankan ke konsumen terlalu mahal.

Maka disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan.

### **2. Tujuan Penetapan Harga Jual**

Pada dasarnya ada empat jenis tujuan penetapan harga jual, yaitu :

#### **1. Tujuan Berorientasi Pada Laba**

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimasi laba.

## 2. Tujuan Berorientasi Pada Volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dengan istilah *Volume Pricing Objective*. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar mencapai target volume penjualan (dalam ton, kg, unit dan sebagainya).

## 3. Tujuan Berorientasi Pada Citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius. Sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (*image of value*), misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harganya merupakan harga terendah disuatu wilayah tertentu. Pada hakekatnya baik penetapan harga, tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

## 4. Tujuan Stabilisasi Harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga jual, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingannya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat standarisasi (misalnya minyak bumi).

Muliyadi (2012:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Kotler dan Keller (2009:138) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga jual yaitu :

1. Kelangsungan hidup
2. Laba sekarang maksimum
3. Pendapatan sekarang maksimum
4. Pertumbuhan sekarang maksimum

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual**

Secara umum ada dua faktor utama yang mempengaruhi penetapan harga jual yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Tujuan Pemasaran**

Faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga jual adalah tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan tersebut bisa berupa maksimasi laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam hal kualitas, mengatasi persaingan, melakukan tanggung jawab sosial dan lain-lain.

##### **b. Strategi Bauran Pemasaran**

Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya, yaitu produk, distribusi dan promosi.

c. Biaya

Biaya merupakan faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu setiap perusahaan pasti menaruh perhatian besar pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel) serta jenis-jensi biaya lainnya.

d. Organisasi

Manajemen perlu memutuskan siapa didalam organisasi yang harus menetapkan harga jual. Setiap perusahaan menangani masalah penetapan harga menurut caranya masing-masing.

2. Faktor Eksternal

a. Sifat pasar dan permintaan

Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya, apakah termasuk pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli atau monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitasnya permintaan.

b. Persaingan

Informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis karakteristik persaingan yang dihadapi antara lain meliputi :

1. Jumlah perusahaan dalam industri
2. Ukuran relatif setiap anggota dalam industri
3. Diferensi produk
4. Kemudahan untuk memasuki industri yang bersangkutan

Menurut Kamaruddin Ahmad (2014:174) dalam bukunya Akuntansi Manajemen edisi revisi ringkasan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual yaitu :

1. Laba dan tujuan lain
2. Situasi pasar : meliputi konsumen, sifat biaya dan operasi
3. Biaya produksi dan operasi
- 4. Metode Penetapan Harga Jual**

Swatha (2010:154) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

1. *Cost Plus Pricing Method*

Penentuan harga jual *Cost Plus Pricing* adalah biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *Cost Plus Pricing*, digunakan rumus :  $\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$

2. *Mark Up Pricing Method*

*Mark Up Pricing* banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *Mark Up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :  $\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark Up}$

3. Penentuan Harga Oleh Perolehan

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam

saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Gayatri (2013 ) dalam penelitiannya penentuan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing* pada PT. Pertani (persero) cabang Sulawesi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga jual produk benih padi dengan menggunakan pendekatan *Cost Plus Pricing* pada PT. Pertani (persero). Metode penelitian ini adalah deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut terjadi perbedaan signifikan untuk beberapa varietas yaitu varietas *ciherang*, *mekongga*, dan varietas *inpari 13* karena perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* variabel dan laba secara proporsional, sehingga terjadi perbedaan harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dengan menggunakan *cost plus pricing* maka harga jual dari masing-masing varietas benih padi lebih bervariasi yaitu antara Rp. 6.000-Rp.12.000. Hal ini disebabkan pembebanan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* variabel dan laba dialokasikan secara proporsional dengan jumlah produksi.

Slat (2013) dalam penelitiannya mengenai analisis harga pokok produk dengan menggunakan metode *Full Costing* dan penentuan harga jual berdasarkan *Cost Plus Pricing* dalam menentukan profitabilitas perusahaan pada CV. Anugerah Genteng Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produk dan penetapan harga jual yang dilakukan



perusahaan, untuk membandingkan dengan penentuan harga pokok dalam proses dengan menggunakan pendekatan Full Costing, dan metode penetapan harga jual berdasarkan Cost Plus Pricing. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi, menurut perusahaan harga pokok produk genteng garuda, sebesar Rp. 2.100, genteng KIA sebesar Rp. 2.000, paving serasi sebesar Rp. 1.400, paving 3 berlian sebesar Rp.1.300, dan hollow brich sebesar Rp. 2.400. Sedangkan harga pokok produk setelah dievaluasi untuk genteng garuda, sebesar Rp. 1.940, genteng KIA sebesar Rp. 1.864, paving serasi sebesar Rp. 1.334, paving 3 berlian sebesar Rp. 1.243, dan hollow brich sebesar Rp. 2.277, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membebankan biaya produksi yaitu biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan, dan biaya asuransi dalam perhitungan harga pokok produksi.

Yunita Puspitaningrum (2006) dalam penelitiannya pengaruh biaya terhadap harga jual Kacang Atom pada perusahaan Gajah Semarang. Tujuan penelitian ni adalah sejauh mana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada perusahaan Gajah Semarang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana, pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu SPSS 12.0 for windows. Dari hasil penelitian diperoleh

persamaan regresi sederhana dapat diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang besar (positif) terhadap harga jual. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi  $Y = 2.2 E + 08 + 1.095$  yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan harga jual sebaliknya penurunan biaya produksi akan diikuti pula dengan penurunan harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 92%, dan sisanya 8% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain seperti permintaan sasaran produk dan persaingan di pasaran serta selera konsumen.

Raras Maftukhah (2016) dalam penelitiannya pengaruh biaya terhadap harga jual pada pabrik bantal dan kasur lantai “sapanyana” Desa Dawuhan Wetan, Kedung Banteng, Banyumas, Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual bantal dan kasur lantai “sapanyana” Desa Dawuhan Wetan, Kedung Banten, Banyumas, Jawa tengah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji parsial t dan uji f dengan perhitungan IBM SPSS statistik 21. Hasil penelitian ini yaitu biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau gaji karyawan dan biaya tak terduga atau biaya *overhead*. Ketiga biaya tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga jual yang dikeluarkan oleh pabrik bantal dan kasur lantai “Sapanyana” karena minimnya biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Sehingga dapat menciptakan harga jual yang sangat terjangkau oleh konsumen.

Triyanto (2013) dalam penelitiannya mengenai harga jual kamar hotel saat *low season* dengan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan variabel costing pada hotel Puri Artha Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tarif sewa kamar dan selisih tarif sewa kamar pada saat *low season*. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan perusahaan pada saat *low season* lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual dengan metode *cost-plus pricing* pendekatan variable costing.

Gunawan (2009) dalam penelitiannya penentuan harga jual perusahaan dengan metode *full costing* pada PT. Danliris Sukaharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penentuan harga jual yang dilakukan PT. Danliris Sukaharjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian yaitu PT. Danliris Sukaharjo mengabaikan biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

Dewi (2011) dalam penelitiannya analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode *full costing* (studi kasus UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus, Bogor) pada UKM yang memproduksi sepatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp.16.029,106 (model BM01), Rp. 15.185,936 (model BM02), dan Rp.15.429,106 (model BM03). Metode harga pokok produksi dengan *full costing*

adalah Rp. 18.191,439 (model BM01), Rp. 17.233,269 (model BM02), Rp. 17.476,439 (model BM03).

Silvania (2011) dalam penelitiannya analisis perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode *full costing* pada industri kecil (studi kasus Cv. Laksa mandiri). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perhitungan harga pokok produksi, menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, menganalisis perbedaan antar metode *full costing* dan metode yang digunakan oleh Cv. Laksa Mandiri serta pengaruhnya terhadap harga jual. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Cv. Laksa Mandiri untuk tahu putih adalah Rp. 203,50 dan tahu kuning adalah Rp. 222,94, sedangkan analisa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk tahu putih adalah Rp. 207,84 dan tahu kuning adalah Rp. 227,57 jadi selisih antara metode *full costing* dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan adalah tahu putih Rp.4,34 dan tahu kuning adalah Rp. 4,63. Jadi metode yang paling tepat adalah metode *full costing* karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Andri (2013) dalam penelitiannya penerapan *full costing method* melalui perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada UKM Tahu Pak Dariyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pihak UKM dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian yaitu perhitungan harga pokok produksi pada UKM Tahu Pak Dariyo dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menunjukkan perbedaan hasil pada biaya overhead pabrik yaitu metode *full costing* yang memasukkan biaya penyusutan mesin dan kendaraan serta biaya pemeliharaan mesin kendaraan. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menjadi lebih tinggi.

Arum (2013) dalam penelitiannya evaluasi penetapan harga pokok produksi roti pada UKM Roti Saudara di Banyumanik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris bahwa perhitungan harga pokok produk pada UKM Roti Saudara apakah telah sesuai dengan teori akuntansi dan untuk menemukan bukti empiris kemungkinan perbedaan perhitungan harga pokok produk oleh perusahaan dengan metode *full costing*. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut hasil analisis dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga jual, didapatkan hasil yang berbeda antara metode yang digunakan UKM Roti Saudara dengan metode yang digunakan peneliti. Hasil perhitungan harga jual yang didapatkan oleh UKM Roti Saudara sebesar Rp. 8.351.333,00 dan yang didapatkan peneliti sebesar Rp. 5.794.333,00. Jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp, 2.557.000,00.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Winny Gayatri (2013)	Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pada PT. Pertani (persero) Cabang Sulawesi Utara.	Metode Analisis Deskriptif	Dari hasil penelitian tersebut terjadi perbedaan signifikan untuk beberapa varietas yaitu varietas <i>ciherang</i> , <i>mekongga</i> , dan varietas <i>inpari 13</i> karena perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja, biaya <i>overhead</i> variabel dan laba secara proporsional, sehingga terjadi perbedaan harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> . Dengan menggunakan <i>cost plus pricing</i> maka harga jual dari masing-masing varietas benih padi lebih bervariasi yaitu antara Rp. 6.000-Rp. 12.000.
2	Andre Henri Slat (2013)	Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode <i>Full Costing</i> dan Penentuan Harga Jual Berdasarkan <i>Cost Plus Pricing</i> Dalam Menentukan	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi, menurut perusahaan harga pokok produk genteng garuda, sebesar Rp. 2.100,

		Profitabilitas Perusahaan Pada CV. Anugerah Genteng Manado.		genteng KIA sebesar Rp. 2.000, paving serasi sebesar Rp. 1.400, paving 3 berlian sebesar Rp. 1.300, dan hollow brich sebesar Rp. 2.400. Sedangkan harga pokok produk setelah dievaluasi untuk genteng garuda, sebesar Rp. 1.940, genteng KIA sebesar Rp. 1.864, paving serasi sebesar Rp. 1.334, paving 3 berlian sebesar Rp. 1.243, dan hollow brich sebesar Rp. 2.277.
3	Yunita Puspitaningrum (2006)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana	Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sederhana dapat diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang besar (positif) terhadap harga jual. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $Y = 2.2 E + 08 + 1.095$ yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan harga jual sebaliknya penurunan biaya produksi akan diikuti pula dengan penurunan harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 92%, dan sisanya 8% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain seperti permintaan sasaran produk dan persaingan di pasaran serta selera konsumen.
4	Raras Maftukhah (2016)	Pengaruh Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga	Metode Analisi kuantitatif, statistik deskriptif, regresi	Hasil penelitian ini yaitu biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau gaji karyawan dan biaya tak

		Jual Perspektif Ekonomi Islam Pada Pabrik Bantal Dan Kasur Lantai “sapanyana” Desa Dawuhan Wetan, Kedung Banteng, Banyumas, Jawa Tengah	linier berganda, uji asumsi klasik, uji parsial t dan uji f dengan perhitungan IBM SPSS statistik 21	terduga atau biaya <i>overhead</i> . Ketiga biaya tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga jual yang dikeluarkan oleh pabrik bantal dan kasur lantai “Sapanyana” karena minimnya biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Sehingga dapat menciptakan harga jual yang sangat terjangkau oleh konsumen.
5	Hesti Triyanto (2013)	Penentuan Harga Jual Kamar Hotel Saat <i>Low Season</i> Dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pendekatan Variabel Costing Pada Hotel Puri Artha Yogyakarta	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan perusahaan pada saat <i>low season</i> lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual dengan metode <i>cost-plus pricing</i> pendekatan variable costing
6	Michael Gunawan (2009)	Penentuan Harga Jual Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada PT. Danliris Sukaharjo	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian yaitu PT. Danliris Sukaharjo mengabaikan biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.
7	Dewi Kasita Rachmayanti (2011)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan	Metode Analisis Deskriptif Dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian adalah berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp. 16.029,106 (model BM01), Rp. 15.185,936 (model BM02), dan

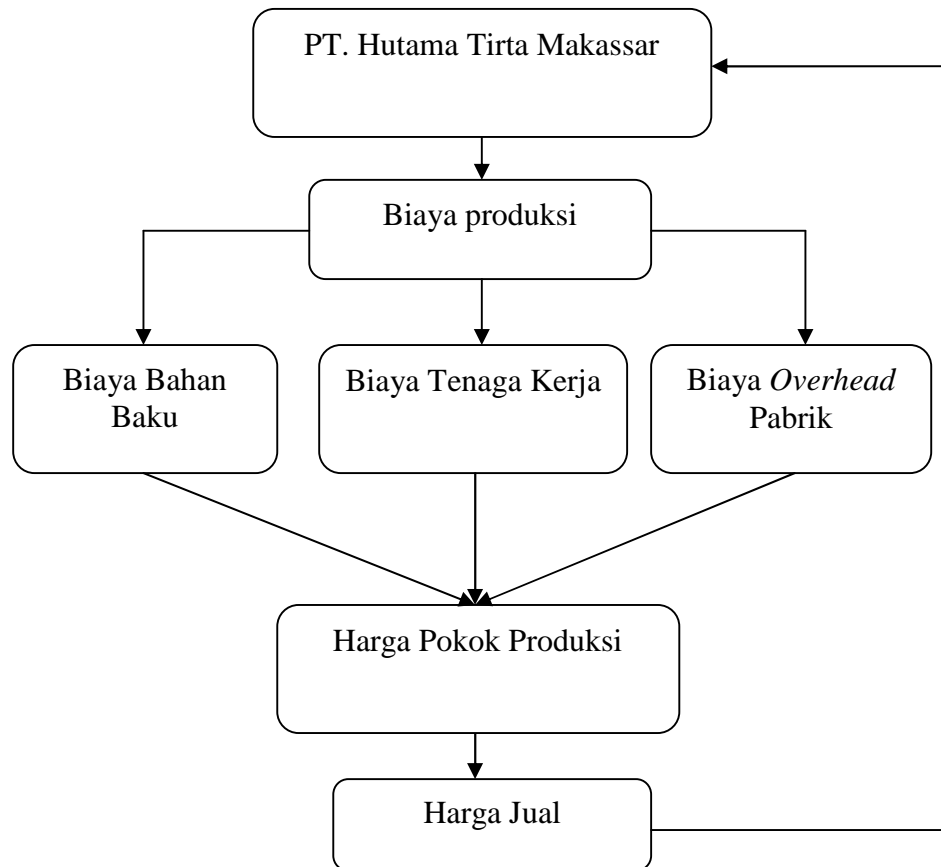


		Metode <i>Full Costing</i> (studi kasus UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus, Bogor)		Rp. 15.429,106 (model BM03). Metode harga pokok produksi dengan full costing adalah Rp. 18.191,439 (model BM01), Rp. 17.233,269 (model BM02), Rp. 17.476,439 (model BM03).
8	Silvania Eprilianta (2011)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada Industri Kecil (Studi Kasus Cv. Laksa Mandiri)	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yaitu perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Cv. Laksa Mandiri untuk tahu putih adalah Rp. 203,50 dan tahu kuning adalah Rp. 222,94, sedangkan analisa perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> untuk tahu putih adalah Rp. 207,84 dan tahu kuning adalah Rp. 227,57 jadi selisih antara metode <i>full costing</i> dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan adalah tahu putih Rp.4,34 dan tahu kuning adalah Rp. 4,63.
9	Andri Eka Permatasari (2013)	Penerapan <i>Full Costing Method</i> Melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UKM Tahu Pak Dariyo	Metode Analisis Deskriptif Dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian yaitu perhitungan harga pokok produksi pada UKM Tahu Pak Dariyo dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menunjukkan perbedaan hasil pada biaya overhead pabrik yaitu metode <i>full costing</i> yang memasukkan biaya penyusutan mesin dan kendaraan serta biaya pemeliharaan mesin kendaraan.
10	Arum Budi Lestari (2013)	Evaluasi Penetapan Harga Pokok	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	didapatka hasil yang berbeda antara metode yang digunakan UKM Roti Saudara dengan

		Produks Roti Pada UKM Roti Saudara Di Banyumanik		metode yang digunakan peneliti. Hasil perhitungan harga jual yang didapatkan oleh UKM Roti Saudara sebesar Rp. 8.351.333,00 dan yang didapatkan peneliti sebesar Rp. 5.794.333,00. Jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp, 2.557.000,00.
--	--	--	--	---

## G. Kerangka Pikir

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



## **H. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Diduga bahwa perhitungan biaya produksi menggunakan pendekatan *full costing* dapat dijadikan dasar dalam menentukan harga jual produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada PT. Hutama Tirta Makassar.

## **.BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Perusahaan Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Utama Tirta Makassar yang berdomisili di jalan poros Malino kilometer 25 Desa Nirannuang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilaksanakan kurang selama 2 bulan lebih pada tanggal 28 Maret 2017 sampai dengan 03 Juni 2017.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Dalam mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur kepada pihak perusahaan yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi kelengkapan penelitian.

##### **2. Studi Kepustakaan**

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan proposal ini

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data terkait variabel seperti biaya produksi, hasil produksi dan data lainnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan tersebut. “Data tersebut bisa berupa catatan, transkrip, majalah, koran, buku, notule rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (Arikunto 2010:201)

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

#### **1. Jenis Data**

##### **1. Metode Kualitatif**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana proses penelitian tersebut memperhatikan konteks studi dengan menitikberatkan pada pengamatan, pemikiran, dan persepsi penelitian

##### **2. Metode Kuantitatif**

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti jumlah biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan lain-lain.

#### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer ini berupa informasi yang

langsung dari pihak perusahaan PT. Utama Tirta Makassar. Misalnya dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut atau langsung kepada pihak bagian produksi PT. Utama Tirta Makassar.

## 2. Data sekunder

Data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan PT. Utama Tirta Makassar.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

1. Biaya, merupakan pengorbanan yang perlu dilakukan pada PT. Utama Tirta Makassar untuk satu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang (Rp)
2. Harga jual, merupakan nilai suatu barang dinyatakan dengan satuan uang (Rp) pada PT. Utama Tirta Makassar.
3. Harga Pokok Produk, merupakan pengorbanan sumber daya yang diukur dengan satuan uang (Rp) yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi pada PT. Utama Tirta Makassar.

4. Penentuan harga pokok produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada PT. Utama Tirta Makassar dihitung dengan menggunakan metode *full costing* pada periode lima tahun terakhir (2011-2016)

#### **E. Metode Analisis**

Teknik analisis data adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa data-data biaya yang digunakan dalam produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Utama Tirta Makassar, kemudian data tersebut dianalisa dan dicari model perhitungannya kemudian diinterpretasikan ketepatannya dalam menghasilkan laba.

Model perhitungan harga pokok produk yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penelitian penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel kedalam Harga Pokok Produksi (HPP).

Harga Pokok Produksi (HPP) menurut metode *full costing* terdiri dari :

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja	Rp. XXX



Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp. XXX</u>
Harga Pokok Produk	Rp. XXX

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan antara penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) menurut yang berlaku di perusahaan dan menurut teori akuntansi biaya. Suatu masalah yang diperbandingkan disini adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

Model perhitungan harga jual yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Cost Plus Pricing Method*

*Cos Plus Pricing* merupakan metode penelitian penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan.

Dalam menghitung *Cost Plus Pricing*, digunakan rumus :

$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba Yang Diharapkan}$
---

Total Biaya	Rp. XXX
Laba Yang Diharapkan (margin)	<u>Rp. XXX</u>
Harga Jual	Rp. XXX

## **BAB IV**

### **PROFIL PERUSAHAAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

PT. Utama Tirta Makassar didirikan pada tahun 2001 di Makassar dan lokasi pabrik pertama di Jalan Salodong Makassar. Perusahaan ini bergerak dalam usaha produksi air minum dalam kemasan (AMDK). Pada tahun 2005 PT. Utama Tirta Makassar memindahkan lokasi pabriknya ke Jl. Poros Malino Km. 25 Gowa.

PT. Utama Tirta Makassar adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha industri/pabrikasi dan sampai sekarang pabrik beralamat Jl. Poros Malino KM 25 Moncong Tanah 92171 Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi itu sendiri didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi yang dipilih dekat dengan baku.
- b. Lokasi perusahaan dekat dengan jalan raya sehingga pendistribusian bahan penunjang dan penjualan mudah dilakukan.

Dalam operasional pemasaran yang dilaksanakan perusahaan, maka untuk pemasaran di daerah Sulawesi Selatan dibagi menjadi tiga area yaitu area 1 meliputi Makassar, Maros, Pangkep, Gowa, Takalar, Jeneponto. Area 2 meliputi Barru, Pinrang, Pare-Pare, Polmas, Sidrap, Enrekang dan Toraja, dan area 3 meliputi Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, Selayar dan Bone. Dalam operasional pemasaran tersebut, masing-masing dipimpin oleh Supervisor Area.

Adapun jenis produk yang dihasilkan adalah AMDK Cup 220 ml, AMDK Cup 600 ml dan AMDK Cup 1.500 ml dengan merek HN.

### **B. Visi dan Misi**

Visi dari PT. Utama Tirta Makassar adalah kepuasan pelanggan, sedangkan Misi PT. Utama Tirta Makassar adalah menjaga serta meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang ada di PT. Utama Tirta Makassar berbentuk Garis (*Line organization*). Pada organisasi bentuk garis ini, kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi terletak ditangan seorang pemimpin. Segala perintah dari atasan mengalir garis kepada bawahannya. Operasional perusahaan yang baik tergantung dari kemampuan pemimpin dalam hal ini bertindak sebagai top management untuk menterjemahkan uraian kerja masing-masing personil yang menjadi bawahannya. Sebaliknya juga, seorang middle management dalam hal ini level manajer juga diharapkan mampu untuk mengarahkan bawahannya masing-masing berdasarkan target perusahaan.

Struktur organisasi yang dibentuk oleh perusahaan adalah gambaran kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi operator perusahaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud disesuaikan dengan volume dan rencana pendapatan dan biaya. Inti dan terstrukturnya SDM adalah untuk meningkatkan kinerja SDM dan pendapatan perusahaan. Disisi lain manajemen perusahaan sudah membuat pagar pengaman terjadinya kerugian (*loss*) dari ketersediaan

tenaga kerja yang maksimal namun tidak efektif. Untuk struktur organisasi PT. Hutama Tirta Makassar dapat dilihat pada lampiran 1 :

#### **D. *Job Description***

Dalam mencapai target perusahaan, maka dituntut personil yang bekerja dalam perusahaan dapat menjalankan tugas masing-masing berdasarkan uraian tugas yang telah ditetapkan. Adapun tugas dari masing-masing personil perusahaan, diuraikan sebagai berikut :

##### **1. *Direktur Utama***

Direktur utama bertanggung jawab atas kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan serta terlaksananya secara efisien. Dan mempunyai tugas :

- a. Merencanakan kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.
- b. Merumuskan strategi perusahaan dan menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh badan pengawas dalam pelaksanaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- c. Memelihara suasana kerja yang baik dalam seluruh organisasi dan berusaha mencapai taraf efisiensi dan administrasi yang makin baik.
- d. Memelihara laporan tahunan kepada badan pengawas.
- e. Mengambil inisiatif dan penetapan, pemindahan dan pemberhentian pegawai dan menentukan batas ganti rugi.
- f. Memelihara hubungan baik dikalangan masyarakat, pemerintah daerah dan pusat, mewakili perusahaan pada peristiwa penting.

## **2. General Manager**

General Manager membawahi beberapa manajer dan mengontrol kinerja manajer tersebut, dan General Manajer bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Kepala unit mempunyai tugas :

- a. Memimpin dan bertanggung jawab atas operasional perusahaan.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan aktivitas perusahaan.
- c. Mengontrol proses dan hasil kerja manajer bidang.
- d. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

## **3. Kepala Bagian Bidang Produksi**

Manajer Bidang Produksi mempunyai tugas :

- a. Menyusun perencanaan strategis dalam kegiatan dan pengelolaan persediaan (perencanaan produksi) dan mengelola persediaan.
- b. Mengontrol kualitas produk, bahan baku, bahan penunjang.
- c. Menjaga atau meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi.
- d. Bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi sesuai dengan rencana mutu.
- e. Koordinasi dengan semua kepala bidang yang ada dilingkungan AMDK.
- f. Membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya ke Kepala Unit.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Unit sesuai dengan bidangnya.

**4. Kepala Bagian Bidang Keuangan dan Umum**

- a. Mencari dana investasi dan mengelola modal kerja.
- b. Menyiapkan perjanjian dokumen yang berhubungan dengan kegiatan keuangan.
- c. Membuka *Cash Budget*
- d. Melakukan pengendalian dan pengelolaan dana.

**5. Kepala Bagian Bidang Kendali Mutu**

Kepala Bidang Kendali Mutu mempunyai tugas :

- a. Pengontrolan kualitas setiap penerimaan bahan baku.
- b. Pengontrolan air dan sumber mata air.
- c. Pengontrolan kualitas setiap tahapan proses produksi.
- d. Pengontrolan kualitas produk jadi.
- e. Menjaga sanitasi lingkungan pabrik dan peralatan analisa.
- f. Pengontrolan penggunaan bahan kimia untuk analisa dan bahan kimia untuk sanitasi.
- g. Bertanggung jawab atas semua kegiatan pengendalian produksi.

**6. Kepala Bagian Bidang Penjualan dan Pemasaran**

Manajer Bidang Penjualan dan Pemasaran mempunyai tugas :

- a. Menentukan pemasaran.
- b. Merencanakan proyeksi penjualan.
- c. Mengkoordinir salesman.
- d. Mengatur *Budget* dan strategi promosi.
- e. Menganalisa persaingan pasar.

- f. Perencanaan dan pelaksanaan penjualan.
- g. Bertanggung jawab atas semua kegiatan penjualan dan pemasaran.

#### **7. Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Mesin**

Supervisor pemeliharaan dan perawatan mesin mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengawasan pemeliharaan alat-alat proses produksi atau sarana penunjang produksi lainnya secara periodik.
- b. Membuat laporan atas semua kegiatan tugasnya setiap bulan.
- c. Melaksanakan perbaikan kerusakan proses produksi.
- d. Bekerja sama dengan supervisor yang ada dilingkungan produksi.

#### **8. Kepala Bagian Gudang**

Supervisor Gudang mempunyai tugas :

- a. Mengawasi dan memelihara penyimpanan bahan baku produksi dan barang jadi.
- b. Memberikan informasi persediaan bahan baku produksi dan barang jadi produksi kepada Kepala Bidang Produksi.
- c. Mengawasi dan mencatat pengeluaran dan penerimaan bahan baku produksi dan barang jadi pada kartu gudang.
- d. Membuat laporan bulanan dan tahunan pengeluaran dan penerimaan barang jadi atau bahan baku produksi yang ditandatangani oleh Kepala Bidang Produksi dan bekerja sama dengan supervisor yang ada dilingkungan produksi.

## **9. Supervisor Pemasaran**

Supervisor Pemasaran mempunyai tugas :

- a. Membantu Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya.
- b. Menghubungi calon pembeli dan memasarkan produk AMDK.
- c. Melakukan negosiasi harga dengan calon pembeli.
- d. Mengatur strategi pemasaran.
- e. Melakukan order penjualan kepada Bidang Produksi.
- f. Melakukan pemesanan dan pengaturan kendaraan untuk pengiriman barang jadi.
- g. Mencatat order penjualan dan pemesanan kedalam buku besar pesanan.
- h. Menerima keluhan dari pelanggan.
- i. Menerima tamu.
- j. Melaporkan administrasi pemasaran.

## **10. Staff Keuangan**

Staff Keuangan memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Membuat laporan keuangan secara periodik yang akan dilaporkan kepada direktur.
- b. Menghitung harga pokok penjualan.
- c. Mengatur semua kegiatan pembukuan yang dilakukan dalam perusahaan.
- d. Mengurus perpajakan.
- e. Mengatur keluar masuknya uang untuk biaya operasional perusahaan.



**11. Staff Administrasi**

Staff Administrasi memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Menfile surat masuk dan keluar.
- b. Mencatat prosensi karyawan.
- c. Menghitung insentive hadir karyawan kemudian melaporkannya kepada staff keuangan.
- d. Melayani pemesanan penjualan via telepon.
- e. Melakukan transaksi pembelian bahan penolong ke pemasok.
- f. Mengawasi dan mengkoordinir hal-hal yang bersifat administrasi kantor.

**12. Staff Bagian Gudang**

Staff Bagian Gudang memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Mengawasi keluar masuknya produks jadi.
- b. Membuat laporan mengenai stok produk jadi.
- c. Mengawasi keluar masuknya bahan penolong
- d. Membuat laporan mengenai stok bahan penolong.

**13. Sales**

Sales memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Menawarkan dan mempromosikan produks.
- b. Menerima pesanan secara langsung dari konsumen.
- c. Bagian pengiriman.
- d. Membantu sales dalam transaksi penjualan langsung.
- e. Mengatur rute pengiriman produk.

- f. Membantu sales menurunkan barang dan melakukan penghitungan barang yang diterima konsumen.
- g. Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan armada yang digunakan.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biaya Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) HN PT. Hutama Tirta Makassar**

Dari hasil pengamatan yang di pabrik memberikan gambaran bahwa, biaya produksi terdiri dari pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, pemakaian biaya bahan penolong dan biaya overhead lainnya. Sehubungan dengan operasional perusahaan, biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan adalah biaya produksi standar. Biaya standar adalah formula yang dibuat oleh perusahaan dan menjadi standar biaya produksi untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan informasi tambahan yang diperoleh peneliti dari pihak perusahaan, untuk semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan air tidak dimasukkan secara khusus sebagai bahan baku dalam penyusunan harga pokok produksi dari produk perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi alasan dari pengeluaran air sebagai biaya bahan baku karena air yang digunakan oleh perusahaan tidak dibeli melainkan air dari dalam tanah yang dikeluarkan oleh permukaan untuk diolah oleh perusahaan menggunakan mesin pompa. Sehingga dalam penyusunan harga pokok produksi perusahaan biaya air digantikan dengan biaya untuk mengeluarkan air dari dalam tanah yang ditempatkan pada biaya overhead pabrik. Oleh karena itu biaya bahan baku pada PT. Hutama Tirta Makassar tidak memasukkan komponen biaya pengadaan air.

Dalam operasional perusahaan ditahun 2016, yang dimulai dari bulan januari sampai dengan desember 2016, jumlah biaya produksi dihitung berdasarkan catatan dari bagian akuntansi, terutama untuk bagian produksi. Dari hasil olah data penulis memberikan data bahwa biaya produksi standar yang terjadi dan menjadi acuan perhitungan harga pokok produksi setiap item produk adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Biaya Produksi AMDK Cup 220 ml**  
**Tahun 2016**

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Cup	80	48	3.480
2	Lid Cup	25	48	1.200
3	Karton	1.890	1	1.890
4	Straw/Sedotan	240	1	240
5	Isolasi	60	1	60
6	Ongkos Angkut Bahan Baku	700	1	700
Total Biaya Bahan Baku				7.930
7	Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)	472,73	1	472,73
8	Biaya Overhead Pabrik	735	1	735
Harga Pokok Produksi per karton				9.137,73

*Sumber : Data hasil diolah: 2017*

Dari tabel diatas, penetapan biaya produksi oleh perusahaan menggunakan metode standar *costing*. Metode standar *costing* merupakan formula yang telah distandarkan dengan tetap melihat kenaikan harga setiap tahunnya.

Biaya produksi AMDK Cup 220 ml dari hasil keputusan manajemen bersama pemilik memberikan formula standar *cost*, yaitu Cup dan seterusnya.

**Tabel 5.2**  
**Biaya produksi AMDK Botol 600 ml/Karton**  
**Tahun 2016**

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Botol	450	24	10.800
2	Tutup Botol	56	24	1.344
3	Karton	2.600	1	2.600
4	Label	38	24	912
5	Cup Seal	13	24	312
6	Isolasi	70	1	70
7	Ongkos Angkut Bahan Baku	500	1	500
Total Biaya Bahan Baku				16.538
7	Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.522,75	1	1.522,75
8	Biaya Overhead Pabrik	735	1	735
Harga Pokok Produksi per karton				18.795,75

*Sumber : Data hasil diolah: 2017*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa bahwa perusahaan telah menetapkan biaya produksi untuk produk AMDK Cup 600 ml sebesar Rp. 18.795,75. Yang diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

**Tabel 5.3**  
**Biaya Produksi AMDK Botol 1.500 ml/Karton**  
**Tahun 2016**

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Botol	1.050	12	12.600
2	Tutup	56	12	672
3	Karton	2.756	1	2.765
4	Label	63	12	756
5	Cup Seal	13	12	156
6	Isolasi	70	1	70
7	Ongkos Angkut Bahan Baku	500	1	500
Total Biaya Bahan Baku				17.519
7	Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)	866,67	1	866,67
8	Biaya Overhead Pabrik	735	1	735
Harga Pokok Produksi per karton				19.121

*Sumber : Data hasil diolah: 2017*

Produksi standar perhari 8.500 / Karton dengan menggunakan 3 *shift* dengan mesin produksi 3 unit. Jumlah produksi standar tersebut adalah jumlah dimana perusahaan dalam posisi untung. Jadi minimal produksi standar yang harus diproduksi perhari sebanyak 8.500 karton dengan persentase masing-masing tiap jenis produks adalah 80 %, 15 %, dan 5 %.

Adapun rekapitulasi data produksi masing-masing produk dapat dilihat pada daftar tabel 5.4 sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Data Produksi Setiap Jenis Produk PT. Utama Tirta Makassar**  
**Tahun 2016**

Bulan	Produksi Rata-rata/Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	Distribusi Tiap Jenis		
				AMDK CUP 220 ml/Karton 80 %	AMDK CUP 600 ml/Karton 15 %	AMDK CUP 1.500 ml/Karton 5 %
Januari	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Februari	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Maret	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
April	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Mei	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Juni	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Juni	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Agustus	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
September	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Oktober	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Nopember	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Desember	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Total	102.000		2.550.000	2.040.000	382.500	127.500

*Sumber Data : Bagian Produksi PT. Utama Tirta Makassar: 2016*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa total produksi perbulan rata-rata 212.500, dari perusahaan selama setiap hari kerja mampu memproduksi selama 25 hari dengan rata-rata produksi perhari sebanyak 8.500 Cup Dari total produksi perbulan tersebut terbagi dalam tiga macam jenis dengan ukuran ml berbeda-beda dengan kategori 220 ml sebanyak 170.000 karton, 600 ml sebanyak 31.875 karton, 1.500 ml sebanyak 10.625 karton. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata

produksi perhari dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 102.000 dengan total produksi mulai januari-desember sebanyak 2.550.000.

Adapun total biaya produksi AMDK 220 ml ditampilkan dalam tabel 5.5 sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
**Rincian Biaya Produksi AMDK Cup 220 ml**  
**Tahun 2016**

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	170.000	7.930	1.348.100.000
2	Biaya Tenaga Kerja	170.000	472,73	80.364.100
3	Biaya Overhead Pabrik	170.000	735	124.950.000
Total Biaya Produksi/bulan		170.000	9.137,73	1.553.414.100

*Sumber Data : Data Diolah : 2017*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa untuk memproduksi AMDK cup 220 ml dengan kapasitas 170.000/karton perbulan maka dibutuhkan Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 1.348.100.000 atau Rp. 7.930 untuk setiap kartonnya. Kemudian Biaya Tenaga Kerja Sebesar Rp. 80.364.100 atau Rp. 472,73 untuk setiap kartonnya. Dan Biaya *Overhead* pabrik Rp. 124.950.000 atau Rp. 735,00 untuk setiap kartonnya. Maka total biaya produksi/perbulannya dijumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik sebesar Rp.9.173,73/karton.

Selanjutnya, total biaya produksi AMDK Botol 600 ml ditampilkan dalam tabel 5.6 sebagai berikut :



**Tabel 5.6**  
**Rincian Biaya Produksi AMDK Botol 600 ml**  
**Tahun 2016**

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	31.875	16.538	527.148.750
2	Biaya Tenaga Kerja	31.875	1.522,75	48.537.656
3	Biaya Overhead Pabrik	31.875	735	23.428.125
Total Biaya Produksi/bulan		31.875	18.795,75	599.114.531

*Sumber Data : Data Diolah : 2017*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa untuk memproduksi AMDK 600 ml dengan kapasitas 31.875/karton perbulan maka dibutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 527.148.75 atau Rp. 16.538,00 untuk setiap kartonnya. Kemudian biaya tenaga kerja sebesar Rp. 48.537.656 atau Rp. 1.522,75 untuk setiap kartonnya. Dan biaya *overhead* pabrik Rp. 23.428.125 atau Rp. 735,00 untuk setiap kartonnya. Maka total biaya produksi/bulannya dijumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 18.796/karton.

Selanjutnya, total biaya produksi AMDK Botol 1.500 ml ditampilkan dalam tabel 5.7 sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
**Rincian Biaya Produksi AMDK Botol 1.500 ml**  
**Tahun 2016**

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	10.625	17.519	186.139.375
2	Biaya Tenaga Kerja	10.625	867	9.211.875
3	Biaya Overhead Pabrik	10.625	735	7.809.375
Total Biaya Produksi/bulan		10.625	19.121	203.160.625

*Sumber Data : Data Diolah : 2017*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa untuk memproduksi AMDK 1.500 ml dengan kapasitas 10.625 karton perbulan maka dibutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 186.139.375 atau Rp. 17.519,00 untuk setiap kartonnya. Kemudian biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.211.875 atau Rp. 867,00 untuk setiap kartonnya. Dan biaya *overhead* pabrik Rp. 7.809.375 atau Rp. 735,00 untuk setiap kartonnya. Maka total biaya produksi/bulannya dijumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 19.121,00/karton.

**B. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) HN PT. Hutama Tirta Makassar**

perhitungan harga pokok produksi AMDK Cup 220 yang dihitung oleh perusahaan dalam tabel 5.8 sebagai berikut :

**Tabel 5.8**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) AMDK Cup 220 ml**  
**Tahun 2016**

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	170.000	7.930	1.348.100.000
2	Biaya Tenaga Kerja	170.000	472,73	80.364.100
3	Biaya Overhead Pabrik	170.000	735	124.950.000
Total Biaya Produksi/bulan		170.000	9.137,73	1.553.414.100
Harga Pokok Produksi (HPP)		170.000		9.137,73

*Sumber Data : Data Diolah : 2017*

Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan seperti pada tabel diatas sebesar Rp. 9.137,73 nilai tersebut sama dengan nilai biaya produksi, ini berarti bahwa biaya produksi dan harga pokok produksi adalah sama atau perhitungan

harga pokok produksi untuk jenis cup 220 ml, botol 600 ml dan 1500 ml adalah sama. Jadi dapat dikatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi untuk botol 600 ml dan 1500 ml juga sama.

### C. Penentuan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) HN Pada PT. Hutama Tirta Makassar

Perhitungan harga jual Air Minum Dalam kemasan (AMDK) HN pada perusahaan pada dasarnya adalah akumulasi antara biaya dan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan oleh perusahaan ditentukan oleh kebijakan manajemen. Pada PT. Hutama Tirta Makassar kebijakan laba dalam penentuan harga jual ditetapkan sebesar 16 % dari harga pokok produksi dan ada pembulatan harga jual. Berdasarkan yang penulis kumpulkan sebelumnya maka penentuan harga jual berdasarkan cost plus pricing untuk masing-masing jenis produk seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.9**  
**Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Cup 220 ml**  
**Tahun 2016**

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan (Rp) 16 %	Harga Jual (Rp)
9.137,73	1.462,03	10.599,76
Pembulatan Harga Jual		10.600

*Sumber data : Data Diolah : 2017*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produk AMDK Cup 220 ml dengan total biaya produksi sebesar Rp. 9.137.73 ditambah laba yang diharapkan sebesar 16 % atau Rp. 1.462,03 maka harga jualnya sebesar Rp.10.599,76/karton dibulatkan menjadi Rp. 10.600/karton.

**Tabel 5.10**  
**Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Botol 600 ml**  
**Tahun 2016**

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan (Rp) 16 %	Harga Jual (Rp)
18.796	3.007,36	21.803,36
Pembulatan Harga Jual		22.000

*Sumber data : Data Diolah : 2017*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produk AMDK Botol 600 ml dengan total biaya produksi sebesar Rp. 18.796 ditambah laba yang diharapkan sebesar 16 % atau Rp. 3.007,36 maka harga jualnya sebesar Rp.21.803,36/karton dibulatkan menjadi Rp. 22.000/karton.

**Tabel 5.11**  
**Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Botol 1500 ml**  
**Tahun 2016**

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan (Rp) 16 %	Harga Jual (Rp)
19.121	3.059,36	22.180,36
Pembulatan Harga Jual		23.000

*Sumber data : Data Diolah : 2017*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produk AMDK Botol 1.500 ml dengan total biaya produksi sebesar Rp. 19.121 ditambah laba yang diharapkan sebesar 16 % atau Rp. 3.059,36 maka harga jualnya sebesar Rp.22.180,36/karton dibulatkan menjadi Rp. 23.000/karton.

Rekapitulasi harga jual air minum dalam kemasan ( AMDK ) adalah seperti tabel berikut ini ;

**Tabel 5.12**  
**Rekapitulasi Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)**  
**Tahun 2016**

Item	Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi/Tahun	Total Harga Jual (Rp)
Cup 220 MI	10.600	2.040.000	21.624.000.000
Botol 600 MI	22.000	382.500	8.415.000.000
Botol 1500 MI	23.000	127.500	2.932.500.000

*Sumber data : Data Diolah : 2017*

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

##### **1. Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Pada uraian diatas telah digambarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh peneliti. Untuk selanjutnya, peneliti akan menganalisis hasil perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan yang dilakukan peneliti.

Pada tabel berikut akan diuraikan hasil perhitungan dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dan peneliti.

**Tabel 5.13**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual AMDK menurut**  
**Perusahaan**  
**Tahun 2016**

No	Biaya Produksi	AMDK 220 ml (170.000) (Rp)	AMDK 600 ml (31.875) (Rp)	AMDK 1.500 ml (10.625) Rp)
1	Biaya Bahan Baku	1.348.100.000	527.148.750	186.139.375
2	Biaya Tenaga Kerja	80.364.100	48.537.656	9.211.875
3	Biaya Overhead Pabrik	124.950.000	23.428.125	7.809.375
Total Biaya Produksi / Bulan		1.553.414.100	599.114.531	203.160.625
Harga Pokok Produksi / Karton		9.137,73	18.795,75	19.121,00
Laba yang diharapkan		1.462,03	3.007,36	3.059,36
Harga Jual		10.599,76	21.803,36	22.180,36
Pembulatan Harga Jual		10.600	22.000	23.000

*Sumber Data : Data Diolah : 2017*

## 2. Perhitungan Harga Jual metode *cost plus pricing*

Harga jual yang ditetapkan harus mampu menentukan semua biaya yang menghasilkan laba jangka panjang. Metode *cost plus pricing* adalah penetapan harga dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu dari harga jual atau keuntungannya. Biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok yang digunakan.

Pada tabel berikut ini akan diuraikan hasil perhitungan dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

**Tabel 5.14**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual AMDK menurut**  
**Peneliti**  
**Tahun 2016**

No	Biaya Produksi	AMDK 220 ml (170.000) (Rp)	AMDK 600 ml (31.875) Rp)	AMDK 1.500 ml (10.625) (Rp)
1	Biaya Bahan Baku+Air	1.356.754.530	535.803.280	194.793.906
2	Biaya Tenaga Kerja	80.364.100	48.537.656	9.211.875
3	Biaya Overhead Pabrik	124.809.000	23.287.125	7.668.375
Total Biaya Produksi / Bulan		1.561.927.630	607.628.061	211.674.156
Harga Pokok Produksi / Karton		9.187,80	19.062,84	19.922,27
Laba yang diharapkan		1.750,05	3.631,01	3.794,71
Harga Jual		10.937,85	22.693,85	23.716,98
Pembulatan Harga Jual		11.000	23.000	24.000

*Sumber Data : Data Diolah : 2017*

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa harga jual AMDK cup 220 ml menurut perusahaan sebesar Rp. 10.600 sedangkan harga jual menurut metode *full costing* sebesar Rp. 11.000, botol 600 ml menurut perusahaan sebesar Rp. 22.000 sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp. 23.000, botol 1500 ml menurut perusahaan sebesar Rp. 23.000 sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp. 24.000.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya biaya bahan baku yang diperoleh antara perusahaan dan perhitungan peneliti diperoleh hasil yang berbeda sebesar Rp. Biaya bahan baku menurut perusahaan untuk AMDK 220 ml sebesar Rp.1.348.100.000 sedangkan menurut perhitungan peneliti sebesar Rp.1.356.754.530 lebih tinggi sebesar Rp.8.654.530 dari perhitungan perusahaan.

Untuk AMDK botol 600 ml sebesar Rp. 527.148.750 menurut perusahaan lebih rendah Rp. 8.654.530 dari perhitungan peneliti yang sebesar Rp. 535.803.280. Untuk AMDK botol 1.500 ml sebesar Rp. 8.654.530 dari perhitungan peneliti yang sebesar Rp.186.139.375.

Untuk biaya tenaga kerja langsung, besarnya biaya yang diperoleh antara perhitungan biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan dan peneliti memiliki jumlah yang sama untuk semua jenis produk yang diproduksi. Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk AMDK 220 ml sebesar Rp. 80.364.100, AMDK Botol 600 ml sebesar Rp. 48.537.656, dan AMDK Botol 1.500 ml sebesar Rp.9.211.875.

Untuk biaya *overhead* pabrik, besarnya biaya yang diperoleh antara perhitungan biaya *overhead* pabrik dari perusahaan dan peneliti memiliki jumlah yang berbeda untuk semua jenis produk yang diproduksi. Besarnya biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan untuk AMDK 220 ml sebesar Rp.124.950.000 , sedangkan menurut peneliti sebesar Rp. 124.809.000, menurut perusahaan AMDK Botol 600 ml sebesar Rp. 23.428.125, sedangkan menurut peneliti sebesar Rp. 23.287.125, dan menurut perusahaan AMDK Botol 1.500 ml sebesar Rp. 7.809.375 sedangkan menurut peneliti sebesar Rp. 7.668.375.

Dari hasil pembahasan diperoleh data bahwa harga pokok produksi untuk semua item yang diproduksi oleh perusahaan secara umum lebih besar harga pokok produksi menurut peneliti dari harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena perhitungan menurut peneliti menggunakan metode harga jual *cost plus pricing* dan menambahkan biaya listrik



pompa penghisap air ke dalam biaya bahan baku. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan tanpa memasukkan biaya listrik pompa penghisap air ke dalam biaya bahan baku. Sehingga perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual menurut perusahaan dan menurut peneliti memiliki perbedaan selisih.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan dimana biaya listrik pompa penghisap tidak dimasukkan dapat berpengaruh terhadap penentuan harga jual yaitu harga jual lebih rendah namun secara keseluruhan akan mengakibatkan laba yang diperoleh juga akan semakin kecil karena beberapa biaya termasuk pompa air tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi.

Berkaitan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp.10.600 untuk produksi cup 220 ml, Rp.22.000 untuk produksi botol 600 ml dan Rp. 23.000 untuk produksi botol 1500 ml, maka hasil analisa penulis menyatakan bahwa harga yang ditetapkan tersebut kurang tepat (terlalu kecil) untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan, ini diakibatkan karena perhitungan biaya produksi yang tidak memasukkan unsur biaya listrik pompa penghisap air sebagai biaya bahan baku. Hal ini jika berlangsung lama akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa :

1. Pengumpulan biaya untuk perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan belum mendasarkan pada klasifikasi biaya secara tepat karena belum memasukkan semua unsur biaya kedalam perhitungan biaya produksi seperti biaya listrik pompa penghisap air.
2. Pada PT. Utama Tirta Makassar dalam menentukan harga jual produknya dengan mendasarkan pada biaya yang dikeluarkan dengan standar laba atau keuntungan dengan persentase tertentu yang ditetapkan oleh manajemen..
3. PT. Utama Tirta Makassar dalam menentukan harga jualnya belum tepat jika dilihat dari pendekatan metode cost plus pricing dimana dengan menggunakan metode ini dapat menghasilkan harga pokok produksi dan harga jual yg lebih tepat karena memasukkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi.

#### **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Agar perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dari produknya dapat mempertimbangkan biaya atas modal yang digunakan walaupun itu

menggunakan modal sendiri. Tujuannya agar harga pokok produk produksi yang dihasilkan dapat lebih akurat dan menguntungkan perusahaan.

2. Agar penetapan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat dapat menjadi pagar pengaman dari sekian banyak faktor resiko yang kemudian membuat perusahaan menjadi merugi. Atas akumulasi biaya produksi yang tepat, maka penentuan harga jual dapat diperoleh dengan tepat pula.
3. Agar perusahaan dapat memaksimalkan produksi produk yang diproduksi agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami & Nurlaela. 2006. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bastian Bustami & Nurlaela. *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Mitra Wacana Media : Jakarta, 2013
- Batubara. H (2013). *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD*. Istana Aluminium Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, (13)
- Hansen dan Women. 2009. Penentuan Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus pricing Pada UD. Vanela. *Jurnal*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kamaruddin Ahmad. 2014. *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi* dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan
- Kotler dan Keller. 2009. Penerapan Cost Plus Pricing Dalam keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Krismiaji & Anni. 2011. Penerapan Cost Plus Pricing Dalam keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Mulyadi, Drs. M.Sc.2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan ke-11. Yogyakarta
- Sukiman, Denmas 2011. Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual. *Skripsi*. Universitas Pamulang. Tangerang
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Cetakan 15. Yogyakarta : BPF

Swata. 2010. Penerapan Cost Plus Pricing Dalam keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi. Manado

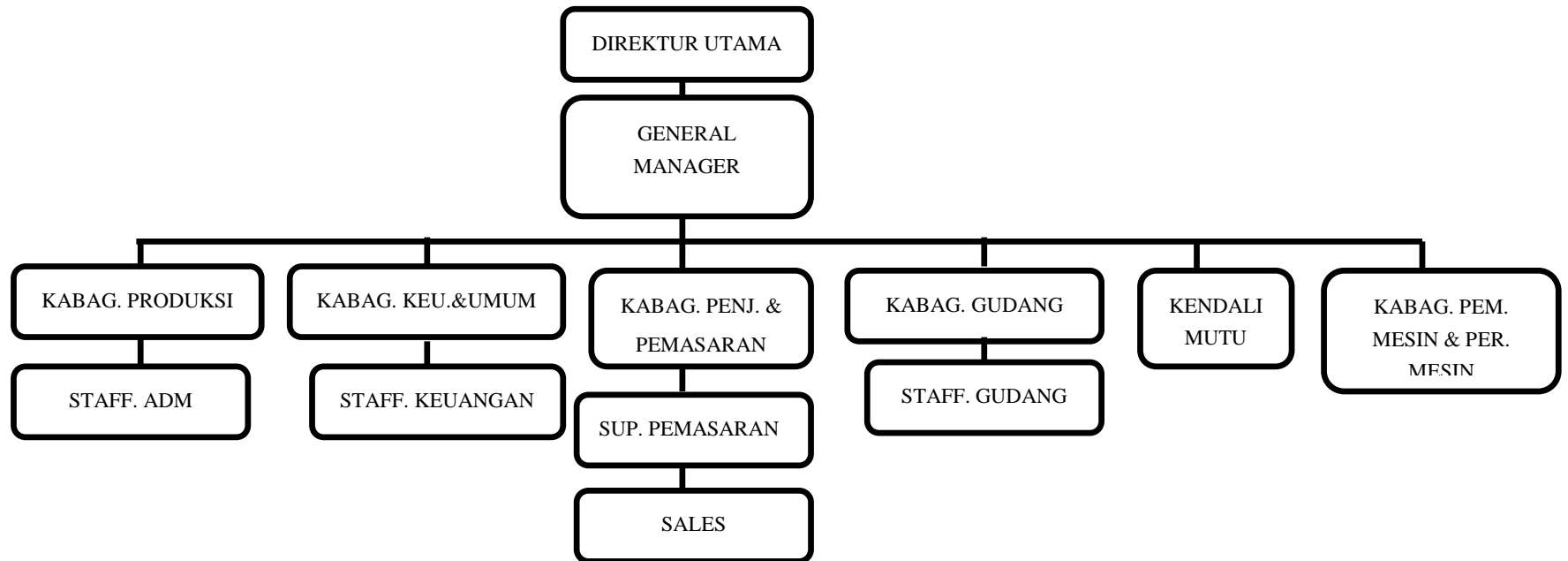
Yunita Puspaningrum. 2006. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Noor Mutia [http://noormutia.blogspot.co.id/2014/04/blk5\\_7.html](http://noormutia.blogspot.co.id/2014/04/blk5_7.html)

Anonim. *Makalah: Pengertian, Konsep dan Jenis Biaya*. Dikutip dalam [http://kuliahgratis.net/makalah-pengertian-konsep-dan-jenis biaya](http://kuliahgratis.net/makalah-pengertian-konsep-dan-jenis-biaya)

**Lampiran 1**

**Struktur  
Organisasi PT. Utama Tirta Makassar  
Tahun 2016**



**Lampiran 2**  
**Data Produksi AMDK PT. Hutama Tirta Makassar 220 ml, 600 ml dan**  
**1.500 ml**  
**Tahun 2016**

Bulan	Produksi Rata-rata/Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	AMDK CUP 220 ml/Karton	AMDK CUP 600 ml/Karton	AMDK CUP 1.500 ml/Karton
Januari	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Februari	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Maret	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
April	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Mei	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Juni	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Juni	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Agustus	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
September	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Oktober	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Nopember	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Desember	8.500	25	212.500	170.000	31.875	10.625
Total	102.000		2.550.000	2.040.000	382.500	127.500

*Sumber Data : Bagian Produksi PT. Hutama Tirta Makassar: 2016*

**Lampiran 3**  
**Nama Bahan Baku & Harga PT. Utama Tirta Makassar**  
**Jl. Poros Malino Km.25 Bili-Bili Gowa (Sul-Sel)**  
**Telp. (0411) 8212488**

No	Nama Bahan Baku	Harga
1	Dos HN 220 ml	1.755
2	Dos SQ 220 ml	1.755
3	Dos SQ 250 ml	1.755
4	Dos Tropis 220 ml	1.755
5	Dos HN 600 ml	2.600
6	Dos SQ 600 ml	2.600
7	Dos HN 1.500 ml	2.765
8	Dos HN 1.500 ml (PG)	2.765
9	Dos SQ 1.500 ml	2.765
10	Dos SQ 1.500 ml (PG)	2.765
11	Cup 220 ml (indoceria)	80
12	Cup 220 ml (SAP)	80
13	Cup 220 ml (CDP)	80
14	Cup 220 ml (Andalan)	80
15	Cup 220 ml (Mitra Plus)	80
16	Lid HN 220 ml (16 Line)	25
17	Lid HN 220 ml (8 Line)	25
18	Lid Tropis 220 ml (16 line)	25
19	Lid SQ 250 ml	25
20	Lid SQ 220 ml	25
21	Label HN 600 ml	38
22	Label SQ 600 ml	38
23	Label Tropis 600 ml	38
24	Label HN 600 ml	63
25	Label Klir 1500 ml	63



26	Label Tropis 1500 ml	63
27	Label SQ 1500 ml	63
28	Seal HN	13
29	Seal SQ	13
30	Seal Tropis	13
31	Seal Klir	13
32	Sedotan isi 48	240
33	Layer	135
34	Botol 600 ml	13
35	Botol 1500 ml	1.050
36	Tutup Botol Ulir	56
37	Plakban Kecil	60
38	Plakban Besar	70
39	Galon HN 19 ltr	
40	Tutup Galon	420
41	Gantungan Botol	95
77	Make-Up	465.000
78	Tinta	1.450.000
79	Solvent	155.000

**Lampiran 4**  
**Harga Pokok Produksi Cup 220 MI**  
**Tahun 2016**

No	Komponen	Harga Satuan	Jumlah Per karton	Biaya Per karton
1	Cup	80	48	3.840,00
2	Lid Cup	25	48	1.200,00
3	Karton	1.890	1	1.890
4	Straw	240	1	240,00
5	Isolasi	60	1	60,00
6	Biaya TKL/karton	472,73	1	472,73
7	Ongkos Angkut Bahan Baku			700
Total Biaya Produksi				8.402,73
Reject		0,20 %		16,81
Over head				735,00
HPP				9.154,53

**Lampiran 5**  
**Harga Pokok Produksi Botol 600 ml**  
**Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Jumlah Per karton</b>	<b>Biaya Per karton</b>
1	Botol	450	24	10.800
2	Tutup Botol	56	24	1.344
3	Karton	2.600	1	2.600
4	Label	38	24	912
5	Cap Seal label	13	24	312
6	Isolasi	70	1	70
7	Biaya TKL/Karton	1.522,75	1	1.522
7	Ongkos Angkut Bahan Baku			500
Total Biaya Produksi				18.060,75
Reject		0,50 %		90.30
Over head				735
<b>HPP</b>				<b>18.886,05</b>

**Lampiran 6**  
**Harga Pokok Produksi Botol 1.500 ml**  
**Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Jumlah Per karton</b>	<b>Biaya Per karton</b>
1	Botol	1.050	12	12.600
2	Tutup Botol	56	12	672
3	Karton	2.765	1	2.765
4	Label	63	12	756
5	Cap Seal label	13	12	156
6	Isolasi	70	1	70
7	Biaya TKL/Karton	866,67	1	867
7	Ongkos Angkut Bahan Baku			500
Total Biaya Produksi				18.386
Reject		0,50 %		92
Over head				735
HPP				19.213

**Lampiran 7**  
**Ongkos Kerja per Karton Produk AMDK 220 ml**  
**Tahun 2016**

<b>Jenis Pekerja</b>	<b>Jumlah Pekerja</b>	<b>Gaji Rp.80.000/hari</b>	<b>Hasil Produksi</b>	<b>Biaya Produksi Langsung /Karton</b>
Operator	3	240.000	2.750	472,73
Packing	12	960.000		
Mekanik	0,25	20.000		
WT	0,25	20.000		
QC	0,25	20.000		
Foreman	0,25	20.000		
Utility/Compressor	0,25	20.000		
<b>Total</b>	<b>16,25</b>	<b>1.300.000</b>		<b>472,73</b>

**Lampiran 8**  
**Ongkos Kerja per Karton Produk AMDK 600 ml**  
**Tahun 2016**

<b>Jenis Pekerja</b>	<b>Jumlah Pekerja</b>	<b>Gaji Rp.80.000/hari</b>	<b>Hasil Produksi</b>	<b>Biaya Produksi Langsung /Karton</b>
Operator	3	240.000	850	1.522,75
Packing	12	960.000		
Mekanik	0,25	14.333,25		
WT	0,25	20.000		
QC	0,25	20.000		
Foreman	0,25	20.000		
Utility/Compressor	0,25	20.000		
<b>Total</b>	<b>16,25</b>	<b>1.294.333,25</b>		<b>1.522,75</b>

**Lampiran 9**  
**Ongkos Kerja per Karton Produk AMDK 1.500 ml**  
**Tahun 2016**

<b>Jenis Pekerja</b>	<b>Jumlah Pekerja</b>	<b>Gaji Rp.80.000/hari</b>	<b>Hasil Produksi</b>	<b>Biaya Produksi Langsung /Karton</b>
Operator	3	240.000	1.500	866,67
Packing	12	960.000		
Mekanik	0,25	14.333,25		
WT	0,25	20.000		
QC	0,25	20.000		
Foreman	0,25	20.000		
Utility/Compressor	0,25	20.000		
<b>Total</b>	<b>16,25</b>	<b>1.300.000</b>		<b>866,67</b>

**Lampiran 10**  
**Beban Overhead Pabrik**  
**Tahu 2016**

<b>Gaji</b>	<b>Maret</b>	<b>Februari</b>	<b>januari</b>	<b>Total</b>
Gaji	115.959.756	118.044.007	113.208.314	347.212.077
Listrik dan Air	26.000.000	25.568.240	26.526.728	78.094.968
Keperluan Pabrik	3.487.200	7.666.300	12.327.100	23.480.600
Ongkos Angkut Pembelian	6.667.833			
Pemeliharaan bangunan pabrik				
Pemeliharaan Kendaraan pabrik				
Penyusutan Bangunan Pabrik				
Penyusutan Mesin				
Penyusutan Peralatan Pabrik				
Selisih Stock Opname				
Overhead Lain-lain		3.323.000		3.323.000
<b>Total</b>	<b>152.114.789</b>	<b>154.601.547</b>	<b>222.148.142</b>	<b>528.864.478</b>
Produksi	106.914	165.209	164.726	
FOH	1.422,78	935,79	1.348,59	1.235.72
FOH dengan total produksi 240.000	734,53			





